

# Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat Melalui Pendekatan Literasi Sains bagi Siswa Sekolah Dasar

Fitri Puji Rahmawati<sup>1✉</sup>, Yulia Maftuhah Hidayati<sup>2</sup>, Anatri Desstya<sup>3</sup>, Muhammad Taufik Hidayat<sup>4</sup>,  
Choirun Nisa<sup>5</sup>, Yearla Hastuti<sup>6</sup>, Tiara Indah<sup>7</sup>, Sarilan<sup>8</sup>, Ida Untari<sup>9</sup>

<sup>1-6</sup>*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia*

<sup>7</sup>*Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Karanganyar, Indonesia*

<sup>8</sup>*Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Karanganyar, Indonesia*

<sup>9</sup>*Fakultas Ilmu Kesehatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia*

## INFORMASI ARTIKEL

### **Histori Artikel:**

Submit: 30 September 2024

Revisi: 19 Desember 2024

Diterima: 22 Desember 2024

Publikasi: 28 Desember 2024

Periode Terbit: Desember 2024

### **Kata Kunci:**

edukasi literasi sains,  
kebersihan lingkungan,  
makanan bergizi,  
penyuluhan kesehatan,  
perilaku hidup bersih dan sehat

### **✉Correspondent Author:**

Fitri Puji Rahmawati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta,  
Indonesia

**Email:** [fpr223@ums.ac.id](mailto:fpr223@ums.ac.id)

## ABSTRAK

Program ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan edukasi berbasis literasi sains dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya terkait kebiasaan mencuci tangan dengan sabun di kalangan siswa SDN Jagan 02. Metode yang digunakan adalah pendekatan eksperimen sederhana yang melibatkan siswa secara interaktif melalui media visual seperti poster dan presentasi PowerPoint serta eksperimen mengenai cara mencuci tangan yang benar. Program ini dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2024 dan 5 September 2024 dengan melibatkan siswa kelas 3 sebagai peserta didik. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa sebelum edukasi, mayoritas siswa telah memiliki pengetahuan dasar tentang mencuci tangan, namun pemahaman mereka tentang langkah-langkah yang benar dan durasi mencuci tangan masih rendah. Setelah intervensi edukasi, terjadi peningkatan signifikan, baik dalam pengetahuan maupun sikap siswa. Hasil post-test menunjukkan 90% siswa dapat menjelaskan dengan benar cara mencuci tangan, serta memahami mekanisme sabun dalam menghilangkan kuman. Selain itu, 90% siswa juga mulai menerapkan langkah-langkah mencuci tangan yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Sikap positif terhadap perilaku mencuci tangan juga meningkat dari 65% menjadi 90% setelah edukasi. Program ini mengindikasikan bahwa pendekatan literasi sains yang menggabungkan eksperimen sederhana dan media visual efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kebiasaan hidup bersih dan sehat di kalangan siswa sekolah dasar. Namun, Program ini masih memerlukan pengukuran jangka panjang dan penggunaan kelompok kontrol untuk memastikan keberlanjutan perubahan perilaku. Pendekatan ini dapat dijadikan model untuk program edukasi kesehatan di sekolah-sekolah lain untuk mendukung lingkungan yang lebih sehat dan perkembangan siswa yang optimal.

## Pendahuluan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah implementasi dari orientasi hidup sehat dalam budaya individu, keluarga dan masyarakat

yang bertujuan untuk meningkatkan, menjaga dan melindungi kesehatan secara fisik, mental, spiritual serta sosial. PHBS bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar atau

menciptakan kondisi bagi individu, kelompok, dan keluarga dengan membuka jalur komunikasi, informasi, dan edukasi (Fitri et al., 2021). Program PHBS dijalankan melalui proses edukasi kepada peserta didik. PHBS bertujuan supaya siswa belajar mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (Nasucha et al., 2020; 2021). Dengan begitu tiap individu diharapkan menjadi sadar kesehatan dan mampu menjalankan perilaku bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-harinya. Pentingnya pemberian pengetahuan tentang PHBS kepada anak sekolah bertujuan untuk mengubah perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat sesuai dengan konsep perilaku sehat. Menurut (Sugiritama et al., 2021), perilaku sehat dilakukan melalui tiga tahapan (1) pengetahuan tentang kesehatan (health knowledge), (2) sikap menanggapi tindakan kesehatan (health behavior) dan (3) praktik atau tindakan kesehatan (health practice). Penerapan PHBS yang dapat diajarkan dan dibiasakan oleh siswa antara lain seperti mencuci tangan, makan makanan bergizi, serta menjaga kebersihan sekolah dan lingkungan sekitar seperti membuang sampah di tempat yang tepat. Sampah tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sehari-hari, dimana ada manusia pasti ada sampah, karena sampah merupakan sisa-sisa kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari (Sulistyanto et al., 2020). Selain itu menjauhkan anak dari rokok juga mengantisipasi agar anak terhindar dari penyakit berbahaya. Pendidikan Kesehatan bagi anak bertujuan menambah kebiasaan hidup sehat agar dapat bertanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri dan lingkungannya serta ikut aktif dalam usaha-usaha kesehatan (Patty et al., 2022). Sekolah memegang peran yang sangat penting atau krusial dalam membangun sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan untuk bersaing pada tingkat yang global dan berperan sebagai

penerus bangsa, oleh karena itu, sekolah menjadi entitas yang sangat signifikan dalam persiapan generasi masa depan yang memiliki kesadaran terhadap isu-isu kesehatan. Kelompok usia anak sekolah sangat rentan ketika menghadapi masalah kesehatan, karena sebagian besar waktu mereka dihabiskan di luar lingkungan rumah tinggal dan tanpa adanya orang tua yang mengawasi. Anak-anak saat berada di lingkup sekolah, dapat tertular penyakit yang berasal dari teman yang sebaya, lingkungan di sekitar sekolah, atau bahkan karena mengonsumsi makanan yang belum memenuhi standar kesehatan, oleh karena itu, anak usia sekolah termasuk kelompok yang ideal untuk mengenalkan dan menanamkan kebiasaan PHBS. Selain menjadi generasi yang paham mengenai kesehatan dan masalahnya, siswa-siswa juga dapat berperan sebagai agen perubahan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Literasi sains adalah kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan ilmiah dalam mengidentifikasi pertanyaan, mendapatkan pemahaman baru, menjelaskan peristiwa ilmiah, dan mengambil kesimpulan berdasarkan bukti-bukti ilmiah. Bahwa literasi disini diartikan sebagai kemampuan yang dapat memahami, mengolah, serta dapat menggunakan informasi yang diterima dengan baik (Nutianingsih, et al. 2022).

Pengukuran literasi sains, terdapat tiga dimensi utama yang harus dipertimbangkan, yaitu proses ilmiah, pengetahuan ilmiah, dan pengaplikasian ilmu pengetahuan dalam konteks nyata (Fuadi et al., 2020). Literasi sains berasal dari kata "literatus," yang merujuk kepada keahlian dalam huruf atau pendidikan, sementara "scientia" berarti pengetahuan. Secara harfiah, literasi memiliki makna gerakan untuk mengatasi masalah buta huruf. Sains, di sisi lain, adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang mengacu pada ilmu pengetahuan. Literasi

sains adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menerapkan konsep ilmiah, proses ilmiah dan bukti yang mendukung argumen ilmiah untuk membuat keputusan tentang isu-isu ilmiah dalam kehidupan sehari-hari (Fadlika et al., 2022). Ada beberapa indikator dalam mengukur tingkat literasi sains seseorang adalah sebagai berikut: 1) Seberapa efektif kemampuan memahami konsep sains seperti hukum fisika, prinsip biologi, dan prinsip kimia (Meuthia & Ahmad, 2021). Seberapa baik seseorang menggunakan bukti ilmiah dengan bijak sehingga dapat menggunakan pengetahuan ilmiah untuk membuat penilaian tentang masalah ilmiah, seperti keputusan tentang teknologi, lingkungan, dan kesehatan.

Literasi sains merupakan pemahaman konsep dan proses sains dimana peserta didik dapat menerapkannya dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari. Menurut PISA (Programme for International Student Assessment) literasi sains merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan menyimpulkan berdasarkan bukti ilmiah dalam memahami dan membuat keputusan yang berkaitan dengan alam dan perubahannya yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Kemampuan literasi sains sangat penting untuk ditingkatkan bagi peserta didik agar mereka tidak hanya memahami suatu konsep melainkan juga mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Fuadi et al., 2020). Pendekatan literasi sains dalam edukasi PHBS memungkinkan siswa untuk mempelajari hubungan antara perilaku sehari-hari dan konsekuensi kesehatan. Febryana et al. (2021) menekankan pentingnya literasi sains dengan menyatakan bahwa semakin baik literasi sains siswa, semakin tinggi pula kualitas pemahaman dan penerapan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Di SDN Jagan 02, pendekatan ini diterapkan melalui kegiatan

kegiatan interaktif yang mendidik siswa tentang berbagai aspek kesehatan. Misalnya, penyuluhan tentang cara mencuci tangan yang benar, praktik menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta permainan edukatif yang mengajak siswa untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran. Harapan untuk SDN Jagan 02 dengan pendekatan literasi sains adalah agar siswa dapat menginternalisasi dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam keseharian mereka. Penerapan konsep ini tidak hanya akan memberikan pengetahuan tentang kesehatan, tetapi juga membangun kebiasaan positif yang berkelanjutan. Sebagaimana Ilyas (2021) menjelaskan, program komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) merupakan komponen penting dalam meningkatkan pengetahuan warga sekolah dan menumbuhkan perilaku hidup sehat. Dengan demikian, literasi sains di SDN Jagan 02 diharapkan dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk generasi yang lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana pendekatan literasi sains dapat digunakan secara optimal untuk mendukung program edukasi PHBS di SDN Jagan 02, sehingga berdampak positif pada perilaku siswa dalam jangka panjang.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program ini melibatkan pendekatan edukatif berbasis eksperimen sederhana yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui kegiatan praktis dan interaktif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2024 dan 5 September 2024 dengan target utama siswa kelas 3 di SDN Jagan 02, Desa Jagan, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Metode ini dipilih untuk mengenalkan konsep pola hidup bersih dan sehat, terutama dalam kebiasaan mencuci

tangan, dengan menggunakan media visual dan eksperimental yang sesuai dengan usia peserta didik. Kegiatan ini dimulai dengan pemberian pre-test kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mereka tentang pentingnya menjaga kebersihan tangan. Pre-test ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana siswa sudah memahami kebiasaan mencuci tangan yang benar dan seberapa besar kesadaran mereka terhadap pentingnya kebersihan dalam kehidupan sehari-hari (Rakhmah et al., 2024).

Setelah pre-test, siswa mendapatkan penjelasan mengenai materi pola hidup bersih dan sehat melalui media poster dan presentasi PowerPoint. Kedua media ini dirancang untuk menyederhanakan konsep kesehatan sehingga mudah dipahami oleh siswa kelas 3. Poster yang dipajang berisi gambar-gambar menarik yang memvisualisasikan proses mencuci tangan yang benar, seperti durasi mencuci tangan yang dianjurkan dan tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Sementara itu, presentasi PowerPoint berfungsi sebagai alat bantu visual yang memperjelas penjelasan dengan menyajikan animasi atau video singkat yang menunjukkan proses mencuci tangan yang efektif, serta menjelaskan pentingnya kebersihan dalam mencegah penyakit. Penjelasan ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman dasar yang kuat tentang kebersihan diri kepada siswa.

Setelah pemberian materi, siswa diajak untuk melakukan praktik langsung dalam mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, yang didampingi oleh fasilitator untuk memastikan teknik yang benar. Menurut Winarti et al (2023), kegiatan eksperimen sederhana ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan cara mencuci tangan yang efektif, tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan. Dalam praktik ini, siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi

tentang kebiasaan sehat lainnya, seperti makan makanan bergizi, menjaga kebersihan lingkungan, dan menjauhi kebiasaan buruk seperti merokok.

Untuk memperkuat hasil pembelajaran, kegiatan ini diakhiri dengan post-test yang bertujuan untuk mengukur perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi. Hasil dari pre-test dan post-test ini kemudian dianalisis untuk menilai keberhasilan program dan memberikan umpan balik yang konstruktif guna memperbaiki program edukasi di masa mendatang. Dengan metode ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Pada pelaksanaan program ini, hasil dari pre-test dan post-test pengetahuan siswa tentang mencuci tangan dengan sabun memberikan gambaran penting mengenai efektivitas edukasi dengan pendekatan literasi sains di SDN Jagan 02. Program ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman siswa, khususnya tentang perilaku hidup bersih dan sehat, salah satunya melalui kebiasaan mencuci tangan yang benar.

### a. Pre-Test

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebelum edukasi diberikan, mayoritas siswa sudah memiliki pengetahuan dasar terkait mencuci tangan, seperti definisi (80% siswa menjawab benar), manfaat mencuci tangan (75% benar), dan waktu yang tepat untuk mencuci tangan (70% benar). Meskipun demikian, ada beberapa aspek yang masih kurang dipahami oleh siswa, terutama mengenai langkah-langkah mencuci tangan yang benar dan durasi mencuci

tangan yang ideal. Sebagai contoh, hanya 40% siswa yang mampu menjawab dengan tepat mengenai langkah-langkah mencuci tangan yang benar, sementara hanya 35% siswa yang mengetahui durasi ideal dalam mencuci tangan (sekitar 20 detik). Hasil ini menandakan bahwa meskipun konsep dasar sudah diketahui, pemahaman mendalam mengenai teknik mencuci tangan yang benar masih terbatas.



Gambar 1. Mengerjakan pre-tes



Gambar 2. Praktik mencuci tangan



Gambar 3. Melakukan eksperimen



Gambar 4. Mengerjakan Post tes



Gambar 5. PPT



Gambar 6. Poster

#### b. Post-Test

Setelah edukasi dilaksanakan, terlihat perubahan yang signifikan dalam pemahaman siswa. Edukasi dilakukan menggunakan pendekatan literasi sains, yang



mengintegrasikan metode eksperimen sederhana untuk membantu siswa memahami secara langsung bagaimana sabun bekerja dalam membunuh kuman. Dalam eksperimen tersebut, siswa dapat melihat bagaimana sabun menghilangkan kotoran dan kuman dari tangan, memberikan pengalaman visual dan praktis yang mendukung teori yang mereka pelajari. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang mencolok. Pada pertanyaan yang lebih kompleks, seperti mekanisme kerja sabun dalam membunuh kuman, 90% siswa dapat menjawab dengan benar, sedangkan 85% siswa juga mampu menjelaskan alasan perlunya mencuci tangan meskipun tangan tidak terlihat kotor. Ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan berbasis eksperimen, siswa tidak hanya sekadar menghafal informasi, tetapi juga memahami konsep secara lebih mendalam.

Peningkatan ini memperlihatkan keunggulan pendekatan literasi sains, di mana siswa diberikan kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan langsung berhubungan dengan praktik sehari-hari dalam menjaga kebersihan. Metode ini memungkinkan mereka untuk menghubungkan antara teori dan praktik, sehingga informasi yang didapatkan lebih bermakna dan tertanam lebih lama dalam ingatan mereka. Dengan melihat bagaimana sabun menghilangkan kotoran yang tidak terlihat dengan mata telanjang, siswa menjadi lebih sadar tentang pentingnya kebersihan tangan dan bagaimana kebiasaan ini dapat melindungi mereka dari penyakit.

#### c. Peningkatan Praktik Mencuci Tangan

Setelah dilakukan edukasi yang komprehensif, hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 90% siswa sudah mencuci tangan dengan sabun dan mengikuti langkah-langkah yang benar. Edukasi yang diberikan bukan hanya sekadar

menginformasikan pentingnya mencuci tangan, tetapi juga mencakup demonstrasi langkah-langkah yang benar serta penjelasan mengenai manfaat dari tindakan tersebut untuk mencegah penyebaran penyakit. Meskipun sebagian besar siswa sudah memahami langkah-langkah mencuci tangan dengan benar, masih ada beberapa siswa yang belum mengikuti durasi mencuci tangan yang ideal, yaitu sekitar 20 detik seperti yang disarankan oleh otoritas kesehatan. Ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan dan praktik siswa sudah meningkat, masih perlu ada penekanan pada pentingnya durasi mencuci tangan untuk memastikan kebersihan maksimal.

Peningkatan dalam praktik mencuci tangan ini juga tercermin dalam hasil post-test yang menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa setelah intervensi edukasi. Pemahaman siswa yang lebih baik tentang pentingnya mencuci tangan dengan langkah-langkah yang benar mendorong mereka untuk menerapkan kebiasaan ini dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat perilaku hidup bersih dan sehat.

#### d. Hasil Kuesioner Sikap

Hasil dari kuesioner sikap tentang mencuci tangan pakai sabun memberikan wawasan yang sangat penting mengenai perubahan sikap siswa sebelum dan setelah intervensi edukasi. Sebelum edukasi dilakukan, sebanyak 65% siswa sudah menunjukkan sikap yang positif terhadap perilaku mencuci tangan pakai sabun. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki kesadaran awal tentang pentingnya kebiasaan tersebut, meskipun belum semua siswa sepenuhnya memahami atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah intervensi edukasi, terjadi peningkatan signifikan dalam sikap siswa, di mana 90% siswa menyatakan sikap positif terhadap mencuci tangan pakai sabun.

Pendidikan yang diberikan tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga memperkuat keyakinan siswa terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Sikap positif ini dapat dilihat dari berbagai indikator, di mana sebagian besar siswa setuju bahwa mencuci tangan pakai sabun merupakan kebiasaan yang penting (95%), dapat mencegah penyakit (92%), serta perlu dilakukan sebelum makan (90%) dan setelah buang air (88%). Peningkatan sikap ini mencerminkan bagaimana edukasi berbasis literasi sains berhasil menggugah kesadaran siswa. Dengan memberikan pemahaman ilmiah mengenai alasan di balik perlunya mencuci tangan, seperti untuk menghilangkan kuman dan mencegah penularan penyakit, siswa tidak hanya memahami pentingnya kebersihan, tetapi juga menginternalisasi pengetahuan tersebut dalam sikap mereka.

**Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa**

Indikator	Pre-Test (%)	Post-Test (%)
Pengetahuan tentang manfaat mencuci tangan	75	92
Pengetahuan tentang langkah-langkah mencuci tangan	40	85
Pengetahuan tentang durasi mencuci tangan	35	80
Sikap positif terhadap mencuci tangan	65	90
Setuju mencuci tangan dapat mencegah penyakit	85	92
Setuju mencuci tangan sebelum makan	70	90
Setuju mencuci tangan setelah buang air	60	88

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan ini menunjukkan bahwa edukasi pola hidup bersih dan sehat melalui pendekatan literasi sains tidak hanya efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga berdampak pada sikap mereka. Edukasi yang menarik, interaktif, dan melibatkan siswa secara aktif, seperti melalui eksperimen atau simulasi mencuci tangan, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik (Yumna et al., 2024). Hal ini pada akhirnya mendorong praktik mencuci tangan yang lebih baik di kalangan siswa.

Dengan demikian, pendekatan literasi sains dapat menjadi metode yang efektif dalam mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah dasar. Meskipun hasil pelaksanaan ini sangat positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasan adalah tidak adanya kelompok kontrol untuk membandingkan efektivitas intervensi (Astutik et al., 2024). Tanpa kelompok kontrol, sulit untuk memastikan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap ini sepenuhnya disebabkan oleh intervensi edukasi yang diberikan, dan bukan karena faktor eksternal lainnya.

Namun demikian, hasil pelaksanaan program ini memberikan bukti awal yang menjanjikan tentang potensi pendekatan literasi sains dalam promosi kesehatan di sekolah dasar. Edukasi semacam ini bisa menjadi model yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat dan mendukung tumbuh kembang siswa yang lebih baik.

## Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program yang dilakukan di SDN Jagan 02, dapat disimpulkan bahwa pendekatan edukasi berbasis literasi sains yang mengintegrasikan eksperimen sederhana efektif dalam meningkatkan

pemahaman dan praktik perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan siswa. Edukasi mengenai pentingnya mencuci tangan dengan sabun melalui media visual dan eksperimen yang melibatkan siswa secara aktif menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap mereka. Setelah intervensi edukasi, terjadi peningkatan yang jelas dalam pemahaman siswa tentang langkah-langkah mencuci tangan yang benar, durasi mencuci tangan yang ideal, serta mekanisme sabun dalam membunuh kuman.

Peningkatan ini juga tercermin dalam praktik mencuci tangan yang benar, dengan 90% siswa sudah menerapkan langkah-langkah yang sesuai, meskipun masih diperlukan penekanan lebih lanjut mengenai durasi mencuci tangan yang tepat. Sikap positif siswa terhadap perilaku mencuci tangan juga meningkat secara signifikan, dengan 90% siswa menunjukkan sikap yang lebih mendalam terhadap pentingnya mencuci tangan untuk mencegah penyakit.

Secara keseluruhan, pendekatan literasi sains terbukti efektif dalam mengubah pengetahuan dan sikap siswa terkait perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya dalam kebiasaan mencuci tangan. Hal ini menunjukkan bahwa penggabungan metode eksperimen dengan konsep literasi sains memberikan dampak yang kuat dalam membentuk kebiasaan sehat di kalangan anak-anak. Meskipun program ini menunjukkan hasil yang positif, diperlukan program yang lebih lanjut, terutama dengan pengukuran jangka panjang dan penggunaan kelompok kontrol, untuk mengevaluasi keberlanjutan perubahan perilaku yang telah tercapai. Pendekatan ini dapat menjadi model yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih sehat dan mendukung perkembangan siswa yang lebih baik.

## Daftar Pustaka

- Astutik, I., Widiati, U., Ratri, D. P., Jonathans, P. M., Nurkamilah, N., Devanti, Y. M., & Harfal, Z. (2024). Transformative Practices: Integrating Automated Writing Evaluation in Higher Education Writing Classrooms-A Systematic Review. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 6(3), 423-441.
- Fadlika, R., Hernawati, D., & Meylani, V. (2022). Kemampuan Argumentasi Dan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Kelas Xi Mipa Pada Materi Sel. *LENSA (Lentera Sains): JurnIlyas*. (2020). *SD di Batu Bara Mendapatkan Program Dukungan Kebersihan & Perubahan Perilaku untuk Kesiapsiagaan Sekolah dalam Menghadapi Pandemi*". *Dinas Pendidikan Batu Bara.al Pendidikan IPA*, 12(1), 9–18. <https://doi.org/10.24929/lensa.v12i1.156>
- Febryana, N. E., Septiana, N., & Rohmadi, M. (2021). Literasi Sains Siswa Kelas IX Dengan Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Exe Learning Pada Materi Pewarisan Sifat. *Bioeduca : Journal of Biology Education*, 3(1), 67–78. <https://doi.org/10.21580/bioeduca.v3i1.6638>
- Fitri, I., Rahmi, R., & Hotmauli, H. (2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Faletehan Health Journal*, 8(03), 166–172. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i03.264>
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108–116. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>
- Hukubun, R. D., Paulus, J. M., Nustelu, J., Ayuasthika, V., Kufla, Y. J., Huwae, L. M. C., & Huwae, L. B. S. (2024). Sosialisasi



- Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Naku. *Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat (ALKHIDMAH)*, 2(1), 8–17. [https://doi.org/https://doi.org/10.59246/al\\_khidmah.v2i1.658](https://doi.org/https://doi.org/10.59246/al_khidmah.v2i1.658)
- Ilyas. (2021). *SD di Batu Bara Mendapatkan Program Dukungan Kebersihan & Perubahan Perilaku untuk Kesiapsiagaan Sekolah dalam Menghadapi Pandemi*". Dinas Pendidikan Batu Bara. <https://disdik.batubarakab.go.id/informasi/detail/berita/kadisdik-batu-bara-ilyas--sd-di-batu-bara-mendapatkan-program-dukungan-kebersihan--perubahan-perilaku-untuk-kesiapsiagaan-sekolah-dalam-menghadapi-pandemi>
- Marwah, A. S., & Pertiwi, F. N. (2024). Literasi Sains Siswa dalam Berinovasi pada Pembelajaran IPA Berbasis Produk. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 4(1), 114–126. <https://doi.org/10.21154/jtii.v4i1.3064>
- Nugraheni, O. D. (2020). *Literatur Review : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Nurdiansyah, S. I. (2024). Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa SMPN 8 Kubu Raya. *Journal of Community Development*, 5(1), 122–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/comdev.v5i1.247>
- Nurhanifah, A., & Diah Utami, R. (2023). Analisis Peran Guru dalam Pembudayaan Literasi Sains pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 463–479. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5287>
- Nurtianingsih, T., Indratyaseta, A. D. P., Putra, R. I., & Indah, T. (2022). Upaya Meningkatkan Literasi Siswa melalui Program Kelompok Belajar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 17-24.
- Patty, F. U., Tetelepta, N., Mahu, S. A., Linansera, V., & Hukubun, R. D. (2022). Sosialisasi Sex Education: Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks pada Remaja sebagai Upaya Meminimalisir Penyakit Menular Seksual. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 1(2), 225–231. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.293>
- Samudra, Y. F., Hbiibah, Z., Karno, W. A., Megasari, D., & Achmad, A. Z. (2024). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sd Negeri Pabean Sebagai Upaya Mewujudkan Zero Waste. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(1), 55–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i1.2055>
- Sugiritama, I. W., I. G. N. S. Wiryawan, I. G. A. D. Ratnayanth, K., I. G. K. A., N. M. Linawat, & I. A. I. Wahyuniari. (2021). Pengembangan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah Melalui Metode Penyuluhan. *Buletin Udayana Mengabdi*, 20(1), 65.
- Wicaksono, R. (2022). "Mahasiswa KKN-T IPB Mengajarkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN Ciapus 02." *Kompasiana*, 18 Juli 2022. [https://www.kompasiana.com/055\\_rahadianwicaksono5354/62dc25dc08a8b53fef53fe54/mahasiswa-kkn-t-ipb-mengajarkan-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-di-sdn-ciapus-02](https://www.kompasiana.com/055_rahadianwicaksono5354/62dc25dc08a8b53fef53fe54/mahasiswa-kkn-t-ipb-mengajarkan-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-di-sdn-ciapus-02)
- Nasucha, Y., Rahmawati, L. E., Silviana, Y., Udin, R., Atitah, S., Astuti, W., ... & Arfiah, S. (2020). Penguatan karakter peduli lingkungan melalui program cinta lingkungan di mim kranggan, sukoharjo. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 95-99.
- Nasucha, Y., Sutopo, A., Ahmad, A., Fatmawati, F., Astuti, T. I., & Mrihatini, A. (2021). Penguatan generasi cerdas dan

- berkarakter bagi masyarakat Tangen, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 63-73.
- Rakhmah, Rafika, Maria Dominika Niron, and Gautam Kumar Jha. "Beyond the Classroom: A Comprehensive Analysis of Teacher Personality Competence, Parenting Styles, and Their Joint Influence on the Character Formation in Junior High School Education." *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)* 6.2 (2024): 156-169.
- Sulistyanto, H., Syafira, I. M., Isnaini, A. Q., Prasetyo, F. H., Qolby, W., Pramita, E., ... & Khusain, R. (2020). Pembiasaan pengelolaan sampah sebagai strategi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 42-49.
- Winarti, A., Iriani, R., Butakor, P. K., Meiliawati, R., & Syarpin, S. (2023). Transcript-Based Lesson Analysis: The Analysis of Classroom Communication in Chemistry Implementing Case-Based and Project-Based Learning. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 6(1), 1-13.
- Yumna, Y., Jaili, H., Tupas, P. B., Azima, N. F., Minsih, M., Dahliana, D., & Fransiska, N. (2024). Transformative Learning Media for Generation Z: Integrating Moral Values through Interactive E-Books in Islamic Education. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 6(3), 403-422.